



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 10880-10887

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Komposisi Spesies Ikan di Rumpon Berbahan Ban Bekas di Teluk Semaka Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung

Yusep Sugianto^{1✉}, Mustopa Kamal², Agus Heri Kuswoyo³, Made Ariana⁴

Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik AUP Jakarta

Email: yusep.sugianto33@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Rumpon adalah alat bantu pengumpul ikan yang menggunakan berbagai bentuk dan jenis pengikat/atraktor dari benda padat, berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul, yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasi penangkapan ikan. Rumpon dasar merupakan rumpon yang ditempatkan di dasar perairan untuk mengumpulkan ikan demersal. Jika spesies ikan yang tertangkap di rumpon adalah ikan-ikan yang bernilai ekonomis tinggi, maka solusi untuk memperoleh peningkatan pendapatan dapat terwujud. Untuk itu, perlu ada penelitian terkait dengan komposisi spesies ikan yang tertangkap di area rumpon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi ikan hasil tangkapan di daerah rumpon yang terbuat dari ban bekas. Pembuatan rumpon berbahan ban bekas dilaksanakan di Teluk Semaka, Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Rumpon didiamkan selama 5 bulan untuk kemudian diambil data dengan cara dilakukan pemancingan di area rumpon tersebut. Spesies ikan yang tertangkap kemudian disortir berdasarkan spesies ikan dan berdasarkan berat tiap spesies ikan yang tertangkap. Hasil tangkapan terdiri dari 7 spesies ikan total jumlah tangkapan adalah 49 ekor dengan berat total 23,916 kg. Spesies ikan terbanyak adalah ikan kakap merah, yaitu 23 ekor, dan ikan dengan rata-rata berat terbesar adalah ikan kerapu yaitu rata-rata 1,673 kg per ekor.

Kata Kunci: *Komposisi Ikan Hasil Tangkapan, Penangkapan Ikan, Rumpon*

Abstract

Fish Aggregating Devices or FADs are fish collecting tools that use various shapes and types of binders/attractors made from solid objects, which serve to attract fish to gather, which are used to increase the efficiency and effectiveness of fishing operations. Bottom waters FADs are FADs that are placed at the bottom of waters to collect demersal fish. If the fish species caught by FADs are fish with high economic value, then a solution to obtain increased income can be realized. For this reason, there needs to be research related to the composition of fish species caught in the FADs area. The aim of this research is to determine the composition of fish caught in used tires FADs areas. The making of used tires FADs is carried out in Semaka Bay, Tanggamus Regency, Lampung Province. The FADs is left for 5 months and then data is collected by fishing with hook and line in the FADs area. The fish species caught are then sorted by fish species and by the weight of each fish species. The catch consisted of 7 species of fish, the total catch is 49 fishes with a total weight of 23,916 kg. The largest fish species is red snapper with 23 fishes, and the largest average weight is grouper, with 1.673 kg per fish on average.

Keywords: *Fish Aggregating Devices, FAD, Fishing Technology, Fish Composition*

PENDAHULUAN

Tanggamus merupakan daerah Kabupaten yang masuk ke dalam wilayah Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten Tanggamus diresmikan oleh peraturan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1997, pada 21 Maret 1997. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 4.654,98 Km² dan berpenduduk sebanyak 640.275 jiwa (2020) dengan kepadatan penduduk 137 jiwa/km² (PITRI, 2018). Kabupaten Tanggamus memiliki potensi sumberdaya perikanan laut yang cukup besar. Berdasarkan data dari Pelabuhan Perikanan Kotaagung tahun 2023, dari bulan Januari 2023 hingga Mei 2023 telah didaratkan ikan sebanyak 103.970 ton.

Para nelayan Teluk Semaka Kotaagung Lampung melakukan upaya penangkapan dengan menggunakan jaring gill net. Kapal yang digunakan adalah kapal bermotor tempel dengan ukuran panjang antara 5 meter hingga 8 meter berbahan kayu atau fiberglass. Pelaksanaan operasi penangkapan ikan dilaksanakan selama satu hari, dimana berangkat pada sore hari kemudian kembali pada pagi hari. Saat ini, nelayan Teluk Semaka Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung melakukan operasi penangkapan ikan tanpa alat bantu rumpon. Tanpa menggunakan alat bantu rumpon, para nelayan berangkat berlayar menangkap ikan di laut tanpa target tempat yang dituju. Hal ini menyebabkan biaya operasional menjadi besar, sementara untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan tidak dapat dipastikan. Dengan demikian, maka pendapatan yang diperoleh para nelayan pun tidak

selalu dapat dipastikan. Agar pendapatan para nelayan di Teluk Semaka dapat selalu dipastikan, maka para nelayan tersebut perlu dibantu dalam hal efisiensi usaha penangkapan ikan, kepastian mendapatkan ikan hasil tangkapan, peningkatan produksi tangkapan, dan keberlanjutan pengelolaan sumberdaya ikan di Teluk Semaka. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara membuat rumpon yang ditempatkan di perairan yang tidak jauh dari kampung nelayan (Susanto, 2014).

Rumpon adalah alat bantu pengumpul ikan yang menggunakan berbagai bentuk dan jenis pengikat/atraktor dari benda padat, berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul, yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasi penangkapan ikan (Permen KP nomor: 59/PERMEN-KP/2020 tentang Jalur Penangkapan Ikan & Alat Penangkapan Ikan di WPPNRI). Adapun dalam pengaturan jenis rumpon sebagaimana pada Pasal 19 terdiri atas rumpon hanyut dan rumpon menetap. Rumpon hanyut merupakan rumpon yang ditempatkan tidak menetap, tidak dilengkapi dengan jangkar, dan hanyut mengikuti arah arus. Sedangkan rumpon menetap merupakan rumpon yang ditempatkan secara menetap dengan menggunakan jangkar dan/atau pemberat, yang terdiri atas rumpon permukaan dan rumpon dasar. Rumpon permukaan merupakan rumpon yang ditempatkan di kolom permukaan perairan untuk mengumpulkan ikan pelagis. Rumpon dasar merupakan rumpon yang ditempatkan di dasar perairan untuk mengumpulkan ikan demersal.

Pendapatan nelayan melalui adanya rumpon berkaitan erat dengan spesies ikan yang tertangkap di rumpon (Zuriat, 2020). Jika spesies ikan yang tertangkap di rumpon adalah ikan-ikan yang bernilai ekonomis tinggi, maka solusi untuk memperoleh peningkatan pendapatan dapat terwujud. Untuk itu, perlu ada penelitian terkait dengan komposisi spesies ikan yang tertangkap di area rumpon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi ikan hasil tangkapan di daerah rumpon yang terbuat dari ban bekas (Jayanto et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Pembuatan rumpon berbahan ban bekas dilaksanakan di Teluk Semaka, Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2023 hingga bulan Juni 2023. Lokasi penempatan rumpon adalah di perairan Teluk Semaka yang dekat dengan pantai dan diupayakan memiliki kedalaman tidak lebih dari 50 meter. Bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian terapan ini adalah berupa rumpon berbahan ban bekas berukuran 6 m x 4 m yang ditutupi dengan pelepah daun kelapa. Alat yang digunakan untuk menenggelamkan rumpon adalah kapal latihan milik SUPM Negeri

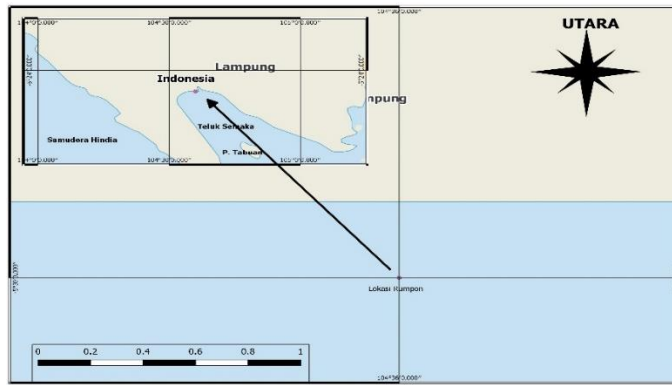
Kotaagung. Alat yang digunakan untuk pengambilan data adalah joran pancing untuk melakukan penangkapan ikan, timbangan untuk menimbang berat ikan, dan Hand GPS untuk mencari lokasi rumpon berbahan ban bekas tersebut (Sofijanto dan Rosana, 2015).

Rumpon berbahan ban bekas yang telah dibuat kemudian ditenggelamkan ke dalam air di lokasi tertentu dan ditandai keberadaannya dengan menggunakan bambu dan tagging lokasi pada GPS. Rumpon tersebut kemudian didiamkan selama lima bulan dari Bulan Januari hingga Bulan Mei 2023. Setelah lima bulan, berikutnya adalah dilakukan proses pengambilan data berupa komposisi spesies ikan, dan komposisi berat tiap spesies ikan yang tertangkap di rumpon berbahan ban bekas tersebut. Untuk mendapatkan data komposisi ikan yang tertangkap, dilakukan dengan cara percobaan memancing di lokasi rumpon tersebut .

Hasil tangkapan para para pemancing kemudian dikumpulkan, disortir berdasarkan spesies ikan, kemudian dihitung jumlah hasil tangkapan berdasarkan spesies, dan ditimbang berat ikan dari masing-masing spesies. Data yang diperoleh kemudian akan dicatat dan untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan Microsoft Excel untuk mendapatkan informasi komposisi ikan di rumpon berbahan ban bekas tersebut. Informasi yang diperoleh adalah komposisi jumlah spesies ikan, dan rata-rata berat ikan hasil tangkapan tiap spesies setelah rumpon terpasang selama 5 bulan (Sutono et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi rumpon ikan berbahan ban bekas ditempuh selama kurang lebih 30 menit dari pantai Teluk Semaka, Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh GPS, lokasi rumpon berada pada koordinat 05o30'S – 104o30T dengan kedalaman perairan antara 20 meter hingga 30 meter. Gambar 1 menunjukkan lokasi penempatan rumpon berbahan ban bekas di perairan Teluk Semaka, Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Sedangkan Gambar 2 memperlihatkan rumpon berbahan ban bekas sebelum ditenggelamkan ke dalam air.



Gambar 1. Peta Lokasi Penempatan Rumpon
(Sumber: GPS Garmin 78s dan diolah dengan QGIS)



Gambar 2. Rumpon Berbahan Ban Bekas
(Sumber: Koleksi Pribadi)

Pemancingan dilaksanakan oleh para nelayan sebanyak 6 orang yaitu dari jam 16.00 WIB hingga 02.00 WIB pada tanggal 1 Juni 2023. Hasil tangkapan pancingan yang dilakukan dari jam 16.00 WIB hingga 02.00 WIB pada tanggal 1 Juni 2023 adalah terdiri dari 7 spesies ikan yaitu alu-alu (*Sphyraena jello*), ayam-ayaman (*Abalistes stellaris*), ekor kuning (*Caesio cuning*), kakap merah (*Lutjanus campechanus*), kerapu (*Epinephelus fuscoguttatus*), kurisi (*Nemipterus nematophorus*), dan kuwe (*Caranx sexfaciatus*) dengan total jumlah tangkapan adalah 49 ekor dengan berat total 23,916 kg. Tabel 1 menunjukkan data hasil tangkapan ikan di rumpon berbahan ban bekas.

Tabel 1. Data hasil tangkapan ikan di rumpon berbahan ban bekas

No	Nama Spesies ikan	Jumlah Tangkapan (ekor)	Berat Tangkapan (gram)
1	Alu-alu (<i>Sphyraena jello</i>)	1	180
2	Ayam-ayaman (<i>Abalistes stellaris</i>)	2	916
3	ekor kuning (<i>Caesio cuning</i>)	7	195
4	Kakap merah (<i>Lutjanus campechanus</i>)	23	9073
5	Kerapu (<i>Epinephelus fuscoguttatus</i>)	7	11711

6	Kurisi (<i>Nemipterus nematophorus</i>)	8	1302
7	Kuwe (<i>Caranx sexfaciatus</i>)	1	539
Total		49	23916

Tabel 2 menunjukkan daftar harga jual 15 spesies ikan ekonomis penting di Unit Pelaksana Teknis Daerah Tempat Pelelangan Ikan (UPTD TPI) Kotaagung Tanggamus. Daftar harga ini merupakan daftar harga jual ikan ke konsumen per bulan Juni 2023. Dari tabel daftar harga tersebut, ikan yang sering didaratkan di TPI Kotaagung, hampir seluruhnya adalah kelompok ikan pelagis atau ikan yang hidup di kolom perairan. Hanya ada dua spesies ikan yang tergolong ikan demersal, yaitu ikan kakap dan kerapu. Ikan demersal adalah ikan yang hidupnya berada di dasar perairan. Tenggiri merupakan ikan yang memiliki harga jual paling tinggi di TPI Kotaagung, yaitu Rp 40.000 per kg. Ikan tongkol lisong menempati posisi terakhir dengan harga jual Rp. 10.000 per kg.

Tabel 2. Daftar Harga Jual Ikan di UPTD TPI Kotaagung

No	Nama Ikan	Harga per kg
1	Tenggiri	Rp. 40,000
2	Tuna	Rp. 34,000
3	Kerapu	Rp.30,000
4	Marlin	Rp. 30,000
5	Bentong	Rp. 29,000
6	Bawal	Rp. 28,000
7	Cumi	Rp. 25,000
8	Kakap	Rp. 25,000
9	Lemadang	Rp. 23,000
10	Kembung	Rp. 22,000
11	Selar	Rp. 21,000
12	Kuwe	Rp. 20,000
13	Layur	Rp. 20,000
14	Layang	Rp. 17,000
15	Tongkol lisong	Rp. 10,000

Sumber: UPTD TPI Kotaagung

Dari Tabel 1 diatas, terlihat bahwa komposisi spesies ikan yang tertangkap di rumpon berbahan ban bekas adalah didominasi oleh ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*) sebanyak 23 ekor atau 46,94% dari total seluruh spesies ikan yang tertangkap. Ikan kerapu yang tertangkap, walaupun hanya tertangkap sebanyak 7 ekor atau hanya 14,29% dari total

seluruh spesies ikan yang tertangkap, namun merupakan jumlah ikan terberat yang tertangkap, yaitu sebanyak 11,711 kg atau 48,97% dari berat total seluruh ikan yang tertangkap. Rata-rata berat ikan kerapu yang tertangkap adalah 1,673 kg, sedangkan ikan kakap merah yang merupakan spesies ikan tangkapan terbanyak hanya berbobot rata-rata 394,47 gram.

SIMPULAN

Ikan-ikan yang tertangkap di rumpon berbahan ban bekas didominasi oleh ikan demersal yang bernilai ekonomis tinggi, yaitu ikan kerapu dan kakap merah. Berdasarkan daftar harga jual ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kotaagung Kabupaten Tanggamus, ikan kerapu dan kakap merah merupakan dua spesies ikan demersal yang memiliki harga jual tinggi. Harga jual ikan kerapu adalah Rp. 30.000 per kg, sedangkan harga jual ikan kakap merah adalah Rp. 25.000 per kg.

Ikan kakap merah yang tertangkap sebanyak 46,94% dari total seluruh spesies ikan yang tertangkap, serta ikan kerapu yang mendominasi berat hasil tangkapan, yaitu 48,97% dari berat total seluruh ikan yang tertangkap, menunjukkan bahwa rumpon berbahan ban bekas merupakan tempat yang cocok untuk habitat ikan kakap merah dan kerapu. Dengan adanya rumpon tersebut, maka para nelayan Kotaagung dapat memanfaatkan rumpon berbahan ban bekas sebagai sumber peningkatan pendapatan usaha penangkapan ikan yang berkelanjutan.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan tersebut adalah misalnya dengan melakukan operasi penangkapan ikan dengan dua alat tangkap. Alat tangkap yang pertama adalah dengan menggunakan jaring gill net untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang biasa didaratkan di TPI Kotaagung. Alat tangkap yang kedua adalah pancing, yang dioperasikan di daerah rumpon berbahan ban bekas. Peningkatan pendapatan juga diperoleh karena rumpon berbahan ban bekas yang ditanam di perairan yang dekat dengan kampung nelayan dapat mengurangi biaya operasi penangkapan ikan serta meningkatkan kepastian perolehan produksi penangkapan ikan para nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Jayanto, B. B., Prihantoko, K. E., Triarso, I., and Kurohman, F. (2018) 'Pengaruh Penambahan Funnel Pada Alat Tangkap Bubu Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portugus pelagicus*) di Perairan Rembang, Jawa Tengah (The Effect of Funnel Addition on Trap Toward catch of Blue Swimming Crab in Rembang Sea waters)', *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 13(2), pp. 100–104.

- PITRI, P. S. (2018) 'ANALISIS DAMPAK PEMEKARAN WILAYAH TERHADAP PENDAPATAN PER KAPITA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kabupaten Daerah Otonomi Baru Di Provinsi Lampung)', UIN Raden Intan Lampung.
- Sofijanto, M. A., and Rosana, N. (2015) 'RUMPON LAUT DALAM DENGAN ATRAKTOR LIMBAH JARING PAYANG', Hang Tuah University Press.
- Susanto, H. (2014) 'Budi Daya 25 Ikan di Pekarangan', Penebar Swadaya Grup.
- Sutono, D., Sururi, M., Poltak, H., Jufri, A., Arifin, M. Z., Hutapea, R. Y. F., and Bachri, S. (2022) 'Usaha Penangkapan Ikan Laut Dalam' Syiah Kuala University Press.
- Zuriat, Z. (2020) 'ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN DENGAN PENGGUNAAN RUMPON DI PERAIRAN ACEH BARAT' *Journal of Aceh Aquatic Sciences*, 2(1).